

## BAB IV

### HASIL ANALISIS

#### 4.1 Gambaran Umum Partisipan

##### 4.1.1 Jumlah Partisipan Penelitian

Dari penelitian eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 60 data partisipan yang dapat digunakan untuk diolah. Tabel berikut menunjukkan gambaran umum subjek yang mengikuti penelitian.

**Tabel 4.1.1 Jumlah Partisipan Penelitian**

	<b>Mengikuti Eksperimen</b>	<b>Tidak lolos uji manipulasi</b>	<b>Partisipan Yang Digunakan</b>
<b>Retaliasi Rendah</b>	20	5	15
<b>Retaliasi Tinggi</b>	20	5	15
<b>Materialitas Rendah</b>	25	10	15
<b>Materialitas Tinggi</b>	21	6	15
<b>Sifat Machiavellian</b>	86	26	60

Tabel 4.1.1 menunjukkan jumlah partisipan yang mengikuti eksperimen pada penelitian ini. Jumlah yang mengikuti eksperimen pada penelitian ini sebesar 86 mahasiswa program studi akuntansi. Dan yang lolos uji hanya 60 mahasiswa. Yaitu 15 mahasiswa lolos cek uji manipulasi dalam treatment retaliasi rendah, 15 mahasiswa lolos cek uji manipulasi dalam treatment retaliasi tinggi, 15 mahasiswa lolos cek uji manipulasi dalam treatment materialitas rendah, dan 15 mahasiswa lolos cek uji manipulasi dalam treatment materialitas tinggi. Sedangkan, yang tidak lolos uji manipulasi masing-masing jumlahnya dalam treatment retaliasi rendah sebanyak 5 mahasiswa, dalam treatment retaliasi tinggi sebanyak 5 mahasiswa, dalam treatment materialitas rendah sebanyak 10 mahasiswa, dan dalam treatment materialitas tinggi sebanyak 6 mahasiswa.

#### 4.1.2 Data Diri Partisipan

**Tabel 4.1.2 Data Diri Partisipan Penelitian**

<b>Jenis Kelamin</b>	Pria	17
	Wanita	43
<b>Indeks Pretasi Semester Lalu</b>	2,00 – 3,00	20
	3,00 – 3,50	25
	3,50 – 4,00	15
<b>Mengambil Mata Kuliah Etika Bisnis</b>	Sudah	60
	Belum	0

Tabel 4.1.2 juga menunjukkan adanya Data Diri Partisipan yang mengikuti penelitian eksperimen ini. Data diri yang diambil selain Nama dan Nim yaitu jenis kelamin pasrtisan yang mengikuti eksperimen yaitu apakah laki-laki atau perempuan, Indeks Prestasi semester yang lalu dan Sudah mengambil Mata Kuliah Etika Bisnis atau belum.

## **4.2 Hasil Uji Validitas dan dan Reabilitas**

### **4.2.1 Hasil Uji Validitas Internal Eksperimen**

Menurut Jogiyanto (2013), desain penelitian yang baik harus memiliki validitas internal yang baik yaitu memenuhi unsur sebagai berikut:

#### **a. Histori**

Merupakan peristiwa yang pernah dialami oleh partisipan, dalam hal ini keikutsertaannya dalam sebuah eksperimen lain. Sehingga hasil eksperimen ini tidak hanya dipengaruhi oleh cek manipulasi saja. Selain itu, eksperimen ini hanya memerlukan waktu 20 menit saja pada masing-masing kelas sehingga tidak ada efek histori.

#### **b. Maturasi**

Dalam penelitian ini hanya membutuhkan waktu 20 menit untuk mengikuti eksperimen ini. Yaitu 3 menit untuk mengisi data diri partisipan, 7 menit untuk mengisi bagian I yaitu, 9 menit untuk mengisi bagian II dan 1 menit untuk mengisi bagian III. Jadi,

partisipan tidak akan mengalami rasa bosan, lapar ataupun lelah. Jadi, dapat dipastikan tidak ada masturasi.

c. Pengujian (*testing*)

Pada kelas yang eksperimenter pilih untuk melakukan eksperimen yaitu kelas Aksosling dan Kelas Pengauditan 2. Sebelum mendapat eksperimen ini, mahasiswa tersebut belum melakukan ekspeerimen yang sejenis pada penelitian ini. karena sebelum peneliti melakukan eksperimen bertanya secara langsung apakah mereka sudah pernah melakukan penelitian serupa atau belum.

d. Instrumentasi

Merupakan kejadian yang disebabkan oleh bergantinya alat ukur yang digunakan sehingga memperngaruhi jalannya eksperimen. Namun dalam peneltian ini, ekperimenter tidak melakukan pergantian alat ukur sehingga tidak ada efek instrumentasi.

e. Seleksi

Dalam memilih partisipan eksperimen pada penelitian ini, peneliti melakukan eksperimen yang berbeda kelas yaitu kelas Aksosling untuk tretatment materilitas rendah dan materialitas tinggi. Kemudian, menggunakan kelas Pengauditan 2 untuk treatment

retaliasi rendah dan retaliasi tinggi. Jadi, dalam eksperimen penelitian ini tidak terdapat perbedaan kelas.

f. Regresi

Dapat terjadi karena diakibatkan oleh partisipan yang dipilih secara tidak acak dari populasi. Dalam hal ini dapat memberikan efek terhadap hasil eksperimen akibat adanya syarat tertentu. Namun, partisipan yang mengikuti eksperimen ini dipilih secara acak sehingga tidak terjadi regresi.

g. Mortaliti Eksperimen

Pada penelitian eksperimen ini hanya membutuhkan waktu yang singkat sehingga partisipan tidak terjadi mortaliti eksperimen yaitu tidak ada yang "dropout" baik karena pindah, sakit ataupun meninggal dunia.

#### 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Semakin tinggi nilai pada Cronbach's Alpha , maka tingkat reliabilitas data semakin baik atau bisa dikatakan bahwa instrumen akan semakin handal.

**Tabel 4.3.1 Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha
SIFAT <i>MACHIAVELLIAN</i>	0,945  Kriteria interval Cronbach's Alpha ( > 0,9 ) yang berarti bahwa tingkat reabilitas kuesioner pada penelitian ini adalah reliabilitas sempurna.

Sumber : Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas

Dilihat dari tabel 4.3.1 yaitu merupakan uji reliabilitas. Nilai Cronbach's Alpha nya sebesar 0,945 untuk Sifat *Machiavellian*. Nilai tersebut lebih dari 0,6 yang artinya bahwa kuesioner yang telah dibuat reliabel. Dan berada pada kriteria interval Cronbach's Alpha ( > 0,9 ) yang berarti bahwa tingkat reliabilitas kuesioner pada penelitian ini adalah reliabilitas sempurna.

#### 4.4 Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan statistik deskriptif pada penelitian ini :

**Tabel 4.4.1 Statistik Deskriptif**

Keterangan	Mean	Interval pada tingkat 95 %		Median
		Minimum	Maximum	
SIFAT <i>MACHIAVELLIAN</i>	2,6742	1,60	4,35	2,4500

Sumber : Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.4.1 yaitu uji statistik deskriptif. Diketahui nilai mean pada variabel Sifat *Machiavellian* sebesar 2,6742 termasuk kategori tinggi. Nilai ini menunjukkan, persepsi partisipan terhadap Sifat *Machiavellian* yaitu pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan telah dimiliki oleh subjek sebagai calon *Whistleblower* itu tinggi. Pernyataan-pernyataan yang telah dijabarkan oleh partisipan sebagai calon *Whistleblower* untuk melakukan intensi *Whistleblowing* adalah tinggi. Sedangkan, nilai minimumnya dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % sebesar 1,60 dan tingkat maksimum sebesar 4,35. Dan nilai tengahnya atau median sebesar 2,4500.

#### **4.5 Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **4.5.1 Hipotesis 1 = Ada perbedaan Intensi Melakukan *Whistleblowing* antara Retaliasi Rendah dan Retaliasi Tinggi.**

Untuk menguji Hipotesis pertama, peneliti menggunakan Independent Sample T-Test yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan alpha ( 0,05 ). Berikut ini merupakan hasil pengujian Independent Sample T-Test :

**Tabel 4.5.1.1 Uji Independet Sample T-test**

Independent Sample T-test					
		levene's test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig	T	sig ( 2 tailed )
Rata-rata retaliasi	Equal variances assumed	0,224	0,64	16,234	0.000
	Equal variances not assumed			16,234	0.000

Sumber : Lampiran 5 Uji Hipotesis

**Tabel 4.5.1.2 Tabel Mean Retaliasi**

Group Statistics	
Tretment	Mean
Retaliasi rendah	4,3333
Retaliasi tinggi	1,5556

Sumber : Lampiran 5 Uji Hipotesis

Suatu hipotesis dinyatakan diterima jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05). Dari hasil output uji hipotesis pertama ini dengan menggunakan Independent Sample T-Test dilihat dari tabel Independent Sample T-Test bahwa nilai signifikasinya ( p-value ) sebesar 0,000 nilai p-value ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dapat diterima dan terdapat perbedaan rata-



rata retaliasi rendah dan retaliasi tinggi. Dalam penelitian eksperimen ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu milik ( Fatoki,2013 ) yaitu semakin rendah tingkat retaliasinya maka intensi melakukan Whistleblowing akan semakin tinggi. Di buktikkan dengan hasil mean yang telah diuji bahwa nilai mean retaliasi rendah nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai mean retaliasi tinggi yaitu masing-masing sebesar 4,3333 dan 1,5556.

**4.5.2 Hipotesis 2 = Ada perbedaan Intensi Melakukan Whistleblowing antara Materialitas Rendah dan Materialitas Tinggi.**

Untuk menguji Hipotesis kedua , peneliti menggunakan Independent Sample T-Test yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan alpha ( 0,05 ). Berikut ini merupakan hasil pengujian Independent Sample T-Test :

**Tabel 4.5.2.1 Uji Independet Sample T-test**

Independent Sample T-test					
		levene's test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig	T	sig ( 2 tailed )
Rata-rata materialitas	Equal variances assumed	0,055	0,817	-13,262	0.000
	Equal variances not assumed			-13,262	0.000

Sumber : Lampiran 5 Uji Hipotesis

**Tabel 4.5.2.2 Tabel Mean Materialitas**

Group Statistics	
Treatment	Mean
Materialitas rendah	1,6000
Materialitas tinggi	3,8444

Sumber : Lampiran 5 Uji Hipotesis

Suatu hipotesis dinyatakan diterima jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05). Dari hasil output uji hipotesis kedua ini dengan menggunakan Independent Sample T-Test dilihat dari tabel Independent Sample T-Test bahwa nilai signifikasinya ( p-value ) sebesar 0,000 nilai p-value ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima dan terdapat perbedaan rata-rata materialitas rendah dan materialitas tinggi. Dalam penelitian eksperimen ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yaitu milik ( Fatoki,2013 ) yaitu semakin tinggi tingkat materialitas maka intensi melakukan Whistleblowing akan semakin tinggi juga. Di buktikan dengan hasil mean yang telah diuji bahwa nilai mean materialitas tinggi nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai mean materialitasnya rendah yaitu nilainya masing-masing sebesar 3,8444 dan 1,6000.

**4.5.2 Hipotesis 3 = Sifat Machiavellian berpengaruh terhadap intensi melakukan Whistleblowing.**

Untuk menguji Hipotesis ketiga , peneliti menggunakan Regresi Sederhana yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai T-hitung dengan F- hitung dengan tabel atau dengan melihat nilai signifikansi nya. Tetapi, pada penelitian ini

peneliti akan membandingkan nilai signifikansi nya. Suatu hipotesis akan diterima, apabila nilai signifikansi nya / p-value < alpha ( 0,05 ).

Dari tabel ANOVA memberikan informasi tentang kelayakan model secara keseluruhan. Karena variabel independen yang digunakan dalam uji regresi sederhana hanya satu maka hasil tabel ANOVA akan sama dengan tabel Coefficient. Dari tabel nilai signifikansinya sebesar 0,000 ini berarti nilai p-value ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis ini diterima.

**Tabel 4.5.2.1 Tabel Coefficients**

<b>Coefficients</b>		
model	Unstandardized	Sig
	Coefficients	
	B	
(Constant)	-1,023	0,001
Sifat <i>Machiavellian</i>	1,442	0,000

Sumber : Lampiran 5 Uji Hipotesis

Dari tabel Coefficient memberikan informasi tentang nilai signifikansinya sebesar 0,000 ini berarti nilai p-value ini lebih kecil dari 005 yang berarti hipotesis ketiga diterima yang berarti nilai Sifat *Machiavellian* mempengaruhi Intensi Melakukan *Whistleblowing* secara signifikan.

#### 4.6 Pembahasan

Hasil dalam eksperimen penelitian ini hipotesis pertama yaitu ada perbedaan Intensi Melakukan *Whistleblowing* antara Retaliasi Rendah dan Retaliasi Tinggi diterima. Hipotesis kedua yaitu ada perbedaan Intensi Melakukan *Whistleblowing* antara Materialitas Rendah dan Materialitas Tinggi diterima dan hipotesis ketiga yaitu Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing* juga dapat diterima.

Pada hipotesis pertama yaitu ada perbedaan Intensi Melakukan *Whistleblowing* antara Retaliasi Rendah dan Retaliasi Tinggi dalam hasil penelitian ini diterima, Intensi melakukan *Whistleblowing* pada retaliasi rendah dan retaliasi tinggi berbeda. Dalam penelitian ini, intensi melakukan *Whistleblowing* pada retaliasi rendah nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai retaliasi tinggi. Yang dimaksudkan dengan retaliasi rendah yaitu jika hanya berdampak pada dirinya sendiri yaitu misalkan berupa kehilangan pekerjaan, tidak mendapatkan bonus tahunan, dan tidak mendapatkan promosi. Sedangkan, yang dimaksud dengan retaliasi tinggi yaitu akan berdampak pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya yaitu misalkan berupa kehilangan pekerjaan, tidak mendapatkan bonus tahunan dan tidak mendapatkan promosi, perusahaan akan ditutup, seseorang yang ada dikekatnya juga akan terkena dampak kehilangan pekerjaan. Jadi, hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian milik ( Fatoki,2013 ) bahwa semakin tinggi tingkat retaliasi yang ia dapat maka, intensi untuk melakukan *Whistleblowing* akan semakin rendah.

Pada hipotesis kedua yaitu ada perbedaan Intensi Melakukan *Whistleblowing* antara Materialitas Rendah dan Materialitas Tinggi diterima. Intensi melakukan *Whistleblowing* pada materialitas rendah dan materialitas tinggi berbeda. Dalam penelitian ini, intensi melakukan *Whistleblowing* pada materialitas tinggi nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan materialitas rendah. Yang dimaksudkan dengan materialitas tinggi yaitu apabila nilainya sebesar 5 % dari total penerimaan suatu perusahaan. Dan sebaliknya, materialitas rendah apabila nilainya kurang dari 5 % dari total penerimaan suatu perusahaan. Jadi, hasil dari penelitian ini mendukung penelitian milik ( Fatoki,2013 ) bahwa semakin tinggi tingkat materialitas maka akan semakin besar pula intensitas melakukan *Whistleblowing*.

Pada hipotesis ketiga yaitu Sifat *Machiavellian* berpengaruh terhadap intensi melakukan *Whistleblowing* ini diterima. Sebagian besar partisipan dalam penelitian ini, memiliki sifat *Machiavellian* yang tinggi. Ini berarti sebagian besar partisipan yang mengikuti penelitian ini memiliki tingkat kepribadian antisosial yang kurang memiliki afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah semakin tinggi seseorang memiliki sifat *Machiavellian* maka akan semakin tinggi pula seseorang tersebut memiliki kepribadian yang manipulatif terhadap orang lain. Jadi, hasil penelitian ini mendukung penelitian milik ( Taufiq Nugraha,2017 ) bahwa semakin tinggi seseorang memiliki Sifat *Machiavellian* maka semakin tinggi pula seseorang melakukan *Whistleblowing*.